



ANALISIS TREND LAPORAN LABA/RUGI PADA PT SURYA CITRA MEDIA TBK. TAHUN 2014-2018

Neng Ayu Rahmawati*

Noor Amelia

Tekad Budiantoro

Politeknik Negeri Tanah Laut

*email: d1317014.akt@politala.ac.id

ABSTRACT

Trend analysis is the analysis used to determine the value of a company. Percentage trend analysis is used to determine the tendency of a value in the company. Analysis of the least square trend is used to predict data in the future. This study uses trend analysis of the percentage and least squares. The purpose of this study was to determine the condition of the income statement of PT Surya Citra Media Tbk. The results of the least square trend method are obtained that the condition of the company's income statement increases and decreases every year. The thing that causes the ups and downs of profit and loss is the share of the viewer or the interest of the viewer in watching the shows at PT SCM. In 2017 Indosiar gained 11.7% viewership which decreased by 0.8% from the previous year. While SCVT in the same year increased by 0.2% from the previous year by 12.8%. The result of the least squares method is to compare the results of the 2018 income statement. The forecast results show that the trend of the least squares in 2018 increased by Rp 2.145 trillion. In the existing financial statements at PT SCM shows that the company's profit / loss increased by Rp 1.937 trillion. This situation shows the least squares trend is effective for predicting data in the future.

INFO ARTIKEL

Diterima: 11 Agustus 2020

Direview: 2 November 2020

Disetujui: 11 Januari 2021

Terbit: 19 April 2021

Keywords:

Trend Analysis, Trend Percentage, Trend Least Squares, Profit / Loss.

PENDAHULUAN

Era modern saat ini untuk memperoleh informasi sudah sangat mudah, informasi bisa di akses lewat media social maupun televisi. Pada abad ke-21 saat ini, banyak tayangan televisi yang menghibur. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertelevisianpun saling berlomba untuk memberikan hiburan dan edukasi bagi masyarakat.

PT Surya Citra Media Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam kegiatan yang berkaitan dengan layanan multimedia. Perusahaan ini memulai perjalanannya pada tahun 1999. Sebelumnya perusahaan ini bernama PT Cipta Aneka Selaras, kemudian pada tahun 2001 perusahaan ini mengubah nama menjadi PT Surya Citra Media. Setahun kemudian, perusahaan ini mengambil alih saham PT Surya Citra Televisi (SCTV) sebesar 99,99%. Perusahaan ini menaungi dua saluran TV Nasional yaitu PT Surya Citra Televisi dan PT Indosiar Visual Mandiri.

Melalui dua saluran TV tersebut, perusahaan ini menghadirkan tayangan yang menghibur dan

memberikan informasi yang edukasi serta terpercaya. Perusahaan ini juga memperluas layanan yang didedikasikan untuk pembuatan konten berkualitas, manajemen artis serta jasa pengiklanan yang unggul. PT Surya Citra Media juga memberikan penunjang fasilitas siaran dan produksi film untuk tayangan terbaik serta untuk memajukan industri media dalam negeri.

Laba perusahaan pada tahun 2016 sebanyak Rp 2.003.341.864 satu tahun kemudian laba tersebut menurun sebanyak Rp 1.772.111.079. Salah satu faktor terjadinya penurunan laba disebabkan oleh turunnya pangsa pemirsa atau audience share. Sehingga hal tersebut mengurangi pendapatan iklan untuk media televisi tersebut. Penyebab lainnya adalah masyarakat lebih memilih sinetron yang ada di stasiun tv lain yakni ANTV.

Trend adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pergerakan suatu data baik itu turun maupun naik. Dari analisis trend kita mengetahui kondisi suatu perusahaan baik dari segi laporan keuangan maupun manajemen dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan analisis trend metode kuadrat terkecil (*least square method*) dan analisis trend metode persentase. Metode kuadrat digunakan untuk meramalkan laba perusahaan tahun berikutnya sedangkan metode persentase digunakan untuk mengetahui kenaikan atau penurunan dari data perusahaan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bagian Penelitian yang dilakukan (Florensia, et al., 2018) dengan judul “Analisis Trend Omzet Penjualan Sepatu dan Sandal di CV. Pribadi Tiga Kota Mojokerto Tahun 2015-2017” menunjukkan bahwa trend omzet penjualan di perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Keadaan ini karena konsumen dapat memesan barang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu CV. Pribadi Tiga memberikan garansi serta menerima service sepatu, sandal maupun tas. Penelitian yang dilakukan Florensia menggunakan analisis trend metode *least square method*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Niarti, 2018) dengan judul “Analisis Perbandingan Laba/Rugi pada CV. Maju Jaya Abadi (MJA)” dapat disimpulkan bahwa trend dalam presentase menunjukkan perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan laporan keuangan dalam dua tahun atau lebih dalam periode yang dibandingkan.

Menurut (Octaviani, et al., 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Trend Sebagai Dasar Menilai Kondisi Perusahaan” menyatakan bahwa analisis trend dapat memprediksi perkembangan nilai yang berfluktuasi dari tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan menurut penelitian (Veno & Syamsudin, 2016) dengan judul “Analisis Trend Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2015 sampai dengan 2017” analisis trend adalah metode analisis statistika yang menunjukkan suatu peramalan pada masa yang akan datang. Kesimpulan dari uraian di atas yaitu analisis trend adalah suatu analisa teknikal yang digunakan untuk mengetahui perkembangan nilai dalam suatu usaha maupun perusahaan.

Menurut (Pamungkas, 2016) kuadrat terkecil adalah metode berupa deret berkala atau time series, data yang diperlukan yaitu data di masa lampau untuk digunakan sebagai perhitungan data di masa yang akan datang. Sedangkan menurut (Indrawati, 2017) metode kuadrat terkecil dapat digunakan sebagai peramalan data untuk masa datang. Dari uraian di atas, maka trend kuadrat terkecil adalah metode yang digunakan untuk menghitung pos-pos nilai di masa yang akan datang dengan menggunakan data-data di masa lampau.

Berdasarkan PSAK 1 (revisi 2014) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian laporan keuangan yang terstruktur. Komponen lengkap laporan keuangan terdiri dari:

- a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b) Laporan laba rugi pada penghasilan komprehensif lain selama periode;
- c) Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d) Laporan arus kas selama periode;

- e) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahardja, et al., 2018) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah informasi keuangan yang dibuat oleh akuntan agar mudah diakses oleh pimpinan maupun para investor. Sedangkan menurut (Windarto, et al., 2018) informasi yang ada dalam laporan keuangan merupakan unsur penting bagi investor, kreditor dan pelaku bisnis lainnya. Informasi tersebut akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan apabila informasi tersebut relevan dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang dibuat oleh para akuntan untuk memudahkan para pengguna laporan keuangan dan sebagai alat pengambil keputusan

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi Penelitian ini menggunakan teknik analisis trend dengan menggunakan metode kuadrat terkecil dan persentase. Metode kuadrat terkecil digunakan untuk meramalkan data di masa yang akan datang. Metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$y=a+bx$$

Dimana:

$$a (\sum y)/n$$

$$b (\sum xy)/x^2$$

Keterangan:

y= besarnya nilai yang diramal

a = trend pada periode tertentu

b = tingkat perkembangan nilai yang diramal

x = unit waktu yang dihitung dari periode tertentu

Metode persentase digunakan untuk mengetahui tendensi suatu data mengalami kenaikan atau penurunan berdasarkan hasil persentase. Untuk menghitung menggunakan metode ini maka diperlukan pengukur atau tahun dasar. Pemilihan tahun dasar harus tahun yang paling normal di antara tahun-tahun lainnya. Tiap pos yang dipilih sebagai tahun dasar diberikan angka indeks 100, sedangkan pos-pos yang dianalisa dihubungkan dengan pos yang sama dalam laporan keuangan tahun dasar dengan cara membagi jumlah nilai tiap-tiap pos dalam periode analisa dengan jumlah nilai pos yang sama dalam laporan keuangan tahun dasar. menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

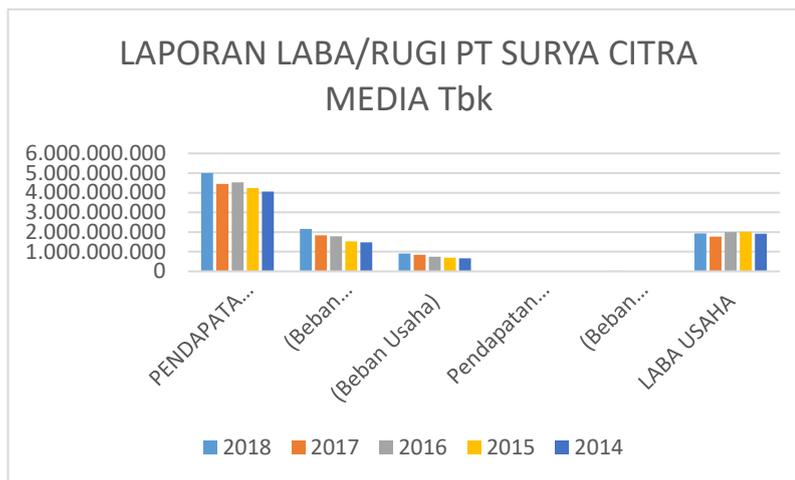
Laporan Laba Rugi PT Surya Citra Media Tbk

Selama tahun 2014 hingga 2018 PT Surya Citra Media mengalami fluktuasi. Seperti pada tabel 4.1 dan grafik 4.1 yang menunjukkan bahwa setiap tahun PT SCM mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan laba seiring dengan pangsa pemirsa yang diperoleh dari dua stasiun televisi dibawah naungan PT SCM yakni SCTV dan Indosiar. Semakin menarik tayangan yang diberikan oleh SCTV dan Indosiar, maka hal tersebut meningkatkan laba perusahaan. ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan.

Tabel 1 Laporan Laba Rugi PT Surya Citra Media Tbk

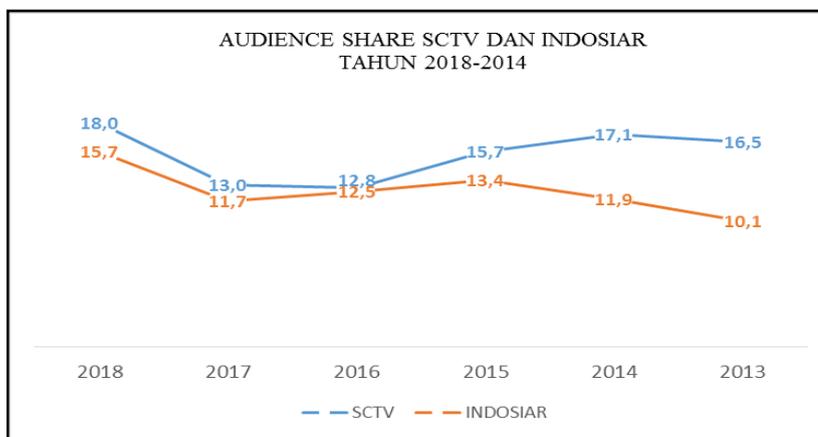
No	Keterangan	Tahun (dalam ribuan rupiah)				
		2018	2017	2016	2015	2014
1.	PENDAPATAN NETO	5.001.848.767	4.453.848.569	4.524.135.762	4.237.979.643	4.055.701.641
1.a.	(Beban program dan siaran)	2.157.268.552	1.834.630.699	1.782.449.717	1.526.191.345	1.479.213.366
1.b.	(Beban Usaha)	905.902.194	839.886.617	738.347.991	700.939.445	663.512.822
1.c.	Pendapatan operasi lainnya	17.369.518	16.392.822	12.372.818	14.136.677	12.772.439
1.d.	(Beban operasi lainnya)	18.351.661	23.612.966	12.369.008	10.437.309	8.877.274
2.	LABA USAHA	1.937.695.878	1.772.111.109	2.003.341.864	2.014.548.221	1.916.870.618

(Sumber: Laporan Keuangan PT Surya Citra Media Tbk.)



Gambar 1 Grafik Laporan Laba Rugi PT Surya Citra Media Tbk.

Berikut adalah grafik audience share atau pangsa pemirsa SCTV dan Indosiar dari tahun 2018-2013.



Gambar 4. 2 Grafik Audience Share SCTV dan Indosiar Tahun 2018-2013

Pada tahun 2014 laba perusahaan naik sebesar 8,99% dari tahun sebelumnya. Tahun sebelumnya perusahaan memperoleh laba senilai Rp 1.758.786.139,- dan pada tahun 2014 senilai Rp 1.916.870.618,-. Kenaikan ini dikarenakan perusahaan melakukan inisiatif program baru sehingga pangsa pasar meningkat untuk kedua stasiun tv. Program yang ada di Indosiar meningkatkan pangsa pasar pada semua waktu tayang dari posisi No. 6 di tahun 2013 naik menjadi No. 3 di tahun 2014. SCTV juga berhasil meningkatkan pangsa pemirsa khususnya di waktu tayang utama yang akhirnya membawa SCTV menjadi stasiun No. 1 untuk seluruh waktu tayang selama 9 bulan berturut-turut dan waktu tayang utama selama 8 bulan berturut-turut.

Selanjutnya pada tahun 2015 perekonomian Indonesia turun yang dipengaruhi oleh tingginya nilai tukar rupiah. PT SCM selalu membuat konten yang menarik pemirsa dan pengiklan sebagai

strategi bisnis perusahaan ini. Hal ini terbukti dari total pangsa pasar masing-masing stasiun televisi yang mencapai 29,1%, dengan pencapaian total pangsa pasar SCTV 15,7% dan Indosiar 13,4%. SCTV selama tahun 2015 mencatatkan diri sebagai posisi No. 1 pencapaian pangsa pemirsa televisi mingguan selama 18 kali dan Indosiar mencapai posisi yang sama sebanyak 8 kali.

Pada tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp 2.003.341.864,- yang sebelumnya sebesar Rp 2.014.548.221,-. Hal ini diakibatkan karena meningkatnya beban penyiaran yang cukup tinggi. Pangsa pemirsa tahun 2016 juga mengalami penurunan sebanyak 25,3% turun 3,8 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Kendati demikian, SCTV terus mempertahankan rating berita yaitu Liputan 6. Sedangkan Indosiar tetap mendominasi dalam kategori talent search dalam program D'Academy dan Stand Up Comedy. Namun pangsa pasar Indosiar menurun sebanyak 12,5% dari tahun sebelumnya 13,4%.

Tahun 2017 pendapatan SCM sebesar Rp 4,45 miliar menurun sebesar 1,6% dari tahun lalu yang tercatat sebesar Rp 4,52 miliar. Saat menurunnya belanja iklan neto industri pertelevisian yang diperkirakan sebesar 8%, perseroan mampu meningkatkan "wallet share" dengan pencapaian tersebut. Pada tahun tersebut SCM berhasil meningkatkan total aset sebanyak Rp 5,39 miliar lebih tinggi 11,7% dari tahun 2016 sebesar Rp 4,82 miliar. Sedangkan laba usaha tahun 2017 mengalami penurunan yang semula tahun 2016 sebesar Rp 2,00 triliun menjadi Rp 1,77 triliun.

Pada tahun 2018 kontribusi terbesar pertumbuhan pengeluaran iklan televisi berasal dari minuman (15,8%); perawatan pribadi dan kosmetik (14,5%); alat tulis kantor, komputer dan komunikasi (14,5%); obat-obatan (9,4%); perusahaan jasa dan umum (6,2%); rokok dan aksesoris (5,7%); otomotif (3,4%); industri peralatan rumah tangga (3,2%). Sedangkan untuk pendapatan, tahun 2018 SCM berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp 5,00 triliun serta laba usaha yang diperoleh sebesar Rp 1,93 triliun.

Trend dalam Persentase

Berikut hasil analisis trend persentase dari laporan laba/rugi PT SCM tahun 2014 sampai dengan tahun 2018:

Tabel 2 Trend Persentase

Keterangan	Tahun (dalam ribuan rupiah)					Trend dalam Persentase			
	2018	2017	2016	2015	2014	2018-100%			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	2017	2016	2015	2014
PENDAPATAN NETO	5.001.848.767	4.453.848.569	4.524.135.762	4.237.979.643	4.055.701.641	89	90	85	81
(Beban program dan siaran)	2.157.268.552	1.834.630.699	1.782.449.717	1.526.191.345	1.479.213.366	85	83	71	69
(Beban Usaha)	905.902.194	839.886.617	738.347.991	700.939.445	663.512.822	93	82	77	73
Pendapatan operasi lainnya	17.369.518	16.392.822	12.372.818	14.136.677	12.772.439	94	71	81	74
(Beban operasi lainnya)	18.351.661	23.612.996	12.369.008	10.437.309	8.877.274	129	67	57	48
LABA USAHA	1.937.695.878	1.772.111.079	2.003.341.864	2.014.548.221	1.916.870.618	91	103	104	99

(sumber: data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2, hasil yang didapat adalah adanya peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Terlihat pada tabel 4.2 penurunan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2017. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya pangsa pemirsa atau minat pemirsa untuk menonton tayangan yang ada di SCTV maupun Indosiar. Tahun tersebut banyak masyarakat Indonesia yang senang menonton tayangan drama India yang ada di stasiun ANTV antara lain: Anadhi, Thapki, Nadin, Paakhi dan Mohabbaten. Sehingga pasar iklan yang ada menurun serta menyebabkan penyumbang untuk belanja iklan televisi menurun.

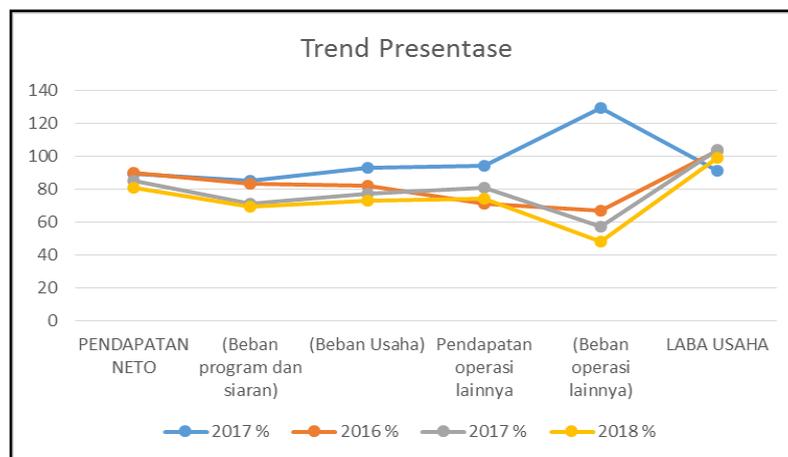
Berdasarkan hasil survei dari perusahaan perhitungan rating televisi Indonesia seperti Nielsen dan Neutral, pangsa pemirsa pada tahun 2017 dapat dilihat pada grafik 4.3. Hasil survei dari dua perusahaan tersebut menunjukkan bahwa pangsa pemirsa terbanyak di raih oleh ANTV.



Gambar 3 Grafik Rating Televisi Indonesia Tahun 2017

Melihat antusias masyarakat yang memilih drama India, maka SCM membuat strategi untuk menayangkan drama India di Indosiar. Hal inilah yang membuat biaya penyiaran di kontribusikan lebih ke Indosiar sebesar 6,8%. Karena perusahaan tidak ingin pangsa pasar terus turun, SCM memberikan tayangan baru lewat Pantura Show yang ditayangkan di Indosiar. Hal lainnya juga terjadi pada masifnya perkembangan media online. Pada tahun 2017 masyarakat sangat bergantung pada media online, mereka lebih memilih untuk menonton ataupun mencari hiburan di sosial media seperti youtube.

Pada tahun 2017 juga terjadi pelonjakan pada beban operasi lainnya seperti tertera pada grafik 4.4. Hal ini terjadi karena SCM membuat strategi agar pangsa pemirsa meningkat. Strategi yang diambil oleh grup SCM yaitu menayangkan serial India terbaru serta program acara terbaru Pantura Show. Grup SCM mengkontribusikan sebagian besar biaya kepada Indosiar.



Gambar 4.4 Grafik Trend Persentase

Tahun 2018 SCM mampu meningkatkan pangsa pasar dengan memperoleh laba sebesar Rp 1,93 triliun. Hal ini dikarenakan masing-masing tayangan yang ada di SCTV dan Indosiar mendapat respon positif dari masyarakat. Selama tahun 2018 SCTV menjadi stasiun peringkat No. 1 dengan 2,5 % poin pangsa pasar. Hal ini didapat dari tayangan sinetron yang memiliki rating tertinggi serta komitmen SCTV yang mempromosikan olahraga antar negara tahun 2018. Tayangan tersebut ditunjukkan melalui Asian Games ke-18 yang diadakan di Jakarta dan Palembang.

Selanjutnya pada tahun 2014 Liputan 6 merupakan program berita terkemuka dengan audience share sebanyak 12,9%. Program ini sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Setiap harinya Liputan 6 menyuguhkan informasi dan peristiwa yang up to date. Pada tahun tersebut juga merupakan tahun politik dimana Liputan 6 menegaskan bahwa program ini berdiri sebagai media pemilu paling independen. Liputan 6 juga menggelar Quick Count, bekerjasama dengan Saiful Mujani Research & Consulting (SMRC) dan Cyrus. Indosiar juga memberikan program berita yang menjadi trendsetter seperti program Patroli, Patroli Malam dan Halo Polisi.

Walaupun pada tahun 2014 persentasenya 99% namun hal tersebut merupakan peningkatan yang sangat baik bagi SCTV dan Indosiar. Di tahun tersebut, SCTV mampu menjadi stasiun tv No. 1 dengan pangsa pemirsa sebesar 17,1%. Indosiar sendiri menempati posisi No. 3 yang sebelumnya pada tahun 2013 di posisi No. 6 dengan pencapaian pangsa pemirsa sebanyak 11,9% yang sebelumnya pada tahun 2013 sebesar 8,5%.

Program unggulan pada tahun 2015 ada sinetron Pangeran yang ada di SCTV dengan meraih pangsa pemirsa sebanyak 26,2% dengan rating 5,5% serta drama Turki Elif dengan rating 3,6% dan pangsa pemirsa sebanyak 26,8%. Drama Turki pada tahun tersebut menjadi trendsetter sehingga diikuti oleh televisi nasional lainnya, serta menjadikan SCTV sebagai televisi nomor 1. Tahun 2015 merupakan tahun terselenggaranya Sea Games ke-28, sehingga SCTV menayangkan serangkaian acara olahraga terbesar se Asia Tenggara.

Sedangkan untuk program unggulan Indosiar pada tahun 2015 ada Sinema Pintu Taubat dengan rating 2,3% dan pangsa pemirsa sebanyak 17,5% dan Infotainment dengan rating 2,7% serta pangsa pemirsa 19,9%. Indosiar menyiarkan secara langsung program olahraga Piala Presiden dengan perolehan rating 9,5% dan pangsa pemirsa 40,9%.

Terjadi penurunan pangsa pemirsa pada tahun 2016 yang mengakibatkan SCTV menempati posisi ke dua, sedangkan Indosiar menempati posisi ke empat. Pada tahun tersebut SCTV mencoba untuk memberikan tayangan serial India seperti Ranveer & Ishani, Gangaa, Naagin dan lainnya. Hal ini dilakukan agar pangsa pemirsa SCTV akan meningkat di tahun 2017. Pangsa pemirsa terbanyak di SCTV ada pada program UEFA Champions League sebesar 20,3%.

Namun pada tahun 2016, SCM berhasil meningkatkan pendapatan sebesar 6,75% dari tahun sebelumnya. Tahun 2016 SCTV dan Indosiar mengalami penurunan pangsa pemirsa. Sehingga SCM menerapkan strategi-strategi agar dapat mengembalikan pangsa pemirsa. Sebagai strategi, SCTV dan Indosiar mengalami kenaikan beban program dan penyiaran masing-masing sebesar 11,01% dan 28,61%. Peningkatan ini dikarenakan penyiaran program olahraga kedua stasiun untuk meningkatkan pangsa pasar. Terbukti dengan strategi tersebut SCTV berhasil merebut hari pemirsa melalui program olahraga UEFA Champions League.

Trend Kuadrat Terkecil

Analisis trend metode kuadrat terkecil digunakan untuk meramalkan data di masa yang akan datang. Dalam analisis ini penulis mengambil laporan laba/rugi PT SCM dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Penulis mengambil data dari tahun 2012-2017 sebagai penunjang untuk peramalan tahun 2018. Karena semakin banyak data yang diperoleh maka memaksimalkan hasil peramalan. Sehingga penulis akan membandingkan hasil analisis ini dengan laporan keuangan perusahaan tahun 2018.

Berikut hasil analisis trend menggunakan metode kuadrat terkecil laporan laba/rugi PT Surya Citra Media Tbk tahun 2012-2017:

Tabel 3 Trend Kuadrat Terkecil

Tahun	Laba/Rugi (dalam ribuan rupiah)	X	x.y	x ²
2012	1.204.863.113	-5	-6.024.315.565	25
2013	1.758.786.139	-3	-5.276.358.417	9
2014	1.916.870.618	-1	-1.916.870.618	1
2015	2.014.548.221	1	2.014.548.221	1
2016	2.003.341.864	3	6.010.025.592	9
2017	1.772.111.079	5	8.860.555.395	25
Σ	10.670.521.034	0	3.667.584.608	70

(sumber: data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat diperoleh persamaannya sebagai berikut:

$$y = a + bx$$

dimana

$$a = 10.670.521.034 : 6$$

$$= 1.778.420.172$$

$$b = 3.667.584.608 : 70$$

$$= 52.394.066$$

$$y_{2018} = 1.778.420.172 + (52.394.066 \times 7)$$

$$= 2.145.178.633$$

Karena data tahun yang diperoleh genap, maka jika ingin mencari tahun 2018 setiap jarak diberi dua satuan. Seperti tertera pada tabel 4.2, jika kita mencari tahun 2018 maka $x=7$. Oleh karena itu, hasil dari $y_{2018} = 2.145.178.633$.

Hasil peramalan dari metode kuadrat terkecil diperoleh pada tahun 2018 perusahaan PT Surya Citra Media Tbk mampu memperoleh laba sebesar Rp 2,145 triliun. Hal ini bisa meningkatkan laba pada tahun sebelumnya sebesar Rp 1,772 triliun. PT SCM dapat meningkatkan laba pada tahun 2018 dengan cara memberikan konten dan hiburan yang mengedukasi bagi masyarakat. Terlebih lagi, pada tahun 2018 merupakan tahun diadakannya ASEAN Games Jakarta Palembang 2018 serta Pilkada serentak. Dengan adanya dua agenda besar tersebut memungkinkan PT SCM untuk mendapatkan laba serta pangsa pemirsa yang banyak.

Terlihat dari laporan keuangan PT SCM, ternyata pada tahun 2018 perusahaan memperoleh laba sebesar Rp 1,937 triliun yang sebelumnya pada tahun 2017 Rp 1,772 triliun. Kenaikan ini diperoleh dari rating pemirsa serta pangsa pemirsa untuk SCTV dan Indosiar. Dua stasiun televisi ini menayangkan secara langsung rangkaian seluruh kegiatan olahraga dalam acara Asean Games Jakarta Palembang 2018. Terlebih lagi, Indosiar memberikan program sepak bola yang sambutan hangat oleh para masyarakat Indonesia.

Selain tayangan Asean Games dan Pilkada serentak, dua stasiun televisi tersebut masing-masing memiliki acara unggulan. Seperti pada Indosiar yang menayangkan program baru yaitu Liga Dangdut Indonesia (LIDA). Program ini merupakan ajang pencarian bakat penyanyi dangdut dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Berkat program ini, Indosiar mendapatkan rekor MURI sebagai "Program Pencarian Bakat dengan Peserta Terbanyak dari Provinsi Terbanyak". Indosiar juga terkenal lewat sinetronnya yang fenomenal yaitu Azab, Pintu Berkah dan Kisah Nyata.

SCTV pada tahun 2018 menjadi stasiun No.1 di Indonesia karena kesuksesannya dalam menayangkan program-program yang menghibur masyarakat Indonesia. Sinetron terbaik dari SCTV dapat dilihat dari sinetron Cinta Suci, Anak Langit, Orang Ketiga dan Siapa Takut Jatuh Cinta. Sinetron-sinetron tersebut memiliki tempat di hati para pemirsa. SCTV juga menayangkan film "Dilan 1990" dimana film tersebut didaulat sebagai film dengan rekor penonton terbanyak.

Berdasarkan uraian di atas, maka metode kuadrat terkecil sangat cocok digunakan perusahaan untuk meramalkan keadaan keuangannya. Metode ini dapat melihat kondisi keuangan yang terjadi di masa yang mendatang. Sehingga, jika terjadi penurunan perusahaan bisa memikirkan jalan keluar serta solusi yang diambil untuk menstabilkan keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis trend presentase yang digunakan menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan

pada PT SCM. Trend persentase PT SCM diambil dari tahun 2014-2018 dengan tahun dasar tahun 2018. Dari kelima tahun tersebut, keuntungan yang sangat besar diraih pada tahun 2014. Tahun tersebut dua stasiun televisi yakni SCTV dan Indosiar mendapatkan pangsa pemirsa paling banyak. Keadaan ini karena pada tahun tersebut tahun politik. Kedua stasiun televisi menayangkan secara langsung quick count, acara yang banyak diminati masyarakat pada tahun tersebut adalah acara musik dangdut yang ada di Indosiar, sedangkan untuk SCTV ada sinetron anak muda yang sedang hits pada tahun tersebut yakni Ganteng-Ganteng Serigala. Trend persentase yang mengalami penurunan ada pada tahun 2017, ini terjadi karena masifnya perkembangan media online yang ada. Sehingga pangsa pemirsa terjadi penurunan. Penyebab lainnya karena pangsa pemirsa memilih serial drama India yang ada di stasiun televisi lain. Sehingga pada tahun 2017 Indosiar ikut andil untuk menyiarkan serial drama India. Keadaan ini yang membuat biaya penyiaran di kontribusikan lebih ke Indosiar sebesar 6,8%.

2. Trend kuadrat terkecil yang penulis ambil dari tahun 2012-2017 dan 2018 sebagai tahun pembanding antara hasil analisis penulis dengan laporan keuangan PT SCM. Hasil yang diperoleh penulis untuk meramalkan kondisi keuangan PT SCM tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 2,145 triliun. Laporan keuangan yang ada pada PT SCM menunjukkan bahwa laba/rugi perusahaan mengalami kenaikan. Keadaan ini menunjukkan bahwa trend kuadrat terkecil efektif untuk meramalkan data yang dimasa akan datang

REFERENSI

- Akuntansi, I. I., 2014. Standar Akuntansi Keuangan. *PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*, 27 Agustus.
- Florensia, F., Joko, W. & Titin, K., 2018. ANALISIS TREND OMZET PEJUALAN SEPATU DAN SANDAL DI CV. PRIBADI TIGA KOTA MOJOKERTO TAHUN 2015-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), pp. 155-162.
- Indrawati, A., 2017. Analisis Trend Kinerja Keuangan Bank Kaltim. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 1(2), pp. 226-235.
- Niarti, U., 2018. Analisis Perbandingan Laba-Rugi pada CV. Maju Jaya Abadi (MJA). *Akuntansi Keuangan*, 4(2), pp. 6-9.
- Octaviani, N., Erry, S. & Kokom, K., 2019. Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode Trend sebagai Dasar Menilai Kondisi Perusahaan. *COSTING : Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(1), pp. 93-97.
- Pamungkas, D., 2016. IMPLEMENTASI METODE LEAST SQUARE UNTUK PREDIKSI PENJUALAN TAHU PONG. *Jurnal Ilmiah NERO*, 2(2), pp. 75-81.
- Rahardja, U., Qurotul, A. & Marviola, H., 2018. Penerapan Software Akuntansi Online Sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi dan Teknik Informatika*, 8(2), pp. 178-187.
- Veno, A. & Syamsudin, S., 2016. ANALISIS TREND KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2015 SAMPAI DENGAN 2017. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Bisnis*, 4(1), pp. 21-34.
- Windarto, A., Muhammad, R. & Solikhun, 2018. Implementasi JST pada Predikat Total Laba Rugi Komprehensif Bank Umum Konvensional dengan Backpropagation. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 5(4), pp. 411-418.

www.scm.co.id